

**PENGARUH DEBT RATIO TERHADAP LIKUIDITAS
(Studi pada PT Tambang Bukit Asam, Tbk Periode 2010 - 2017)**

Ryando

*Dosen Manajemen Unsurya
andoryanfx@live.ie*

Abstrak

The purpose of this study is to determine the development of liquidity which is proxied by the Current Ratio and Debt Ratio which is proxied by the Debt to Equity Ratio at PT. Bukit Asam Tbk. The writing method used is the quantitative writing method, meaning research that describes or tells and describes how the results of the calculation of the company's financial data in the form of financial statements. The object of the research is PT. Bukit Asam Mine, Tbk. The primary data used is the Financial Report in the form of a balance sheet and income statement for the 2010-2017 period. The data analysis method uses classical assumption test analysis, multiple correlations, multiple regression, coefficient of determination, and hypothesis testing.

The results of the Debt to Equity Ratio research have a regression coefficient of -7.011 and a significant level of 0.004. This means that H1 is accepted so that it can be said that the Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on liquidity which is proxied by the Current Ratio. Based on the results of the study, the F value was 0.2047 or 20.47% with a significance level of 0.004. Because the significance level is less than 0.05, it can be said that the H1 hypothesis is accepted, namely, debt to equity has a negative and significant effect on the current ratio.

Kata Kunci: CR dan DER

PENDAHULUAN

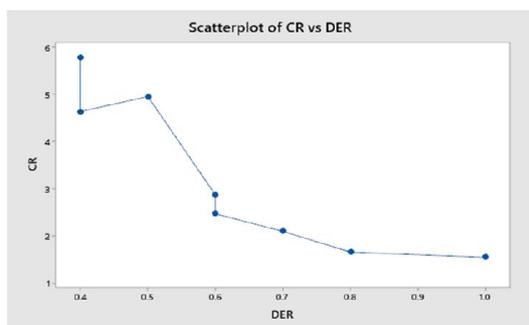
Setiap usaha bisnis mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dari usaha yang dijalankan, tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan kinerja perusahaan yang menjadi parameter atau tolak ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode analisis keuangan, namun salah satu pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan debt ratio. Likuiditas mempunyai peranan yang penting dalam kesuksesan atau kelancaran perusahaan. Likuiditas juga merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan.

**Tabel 1
Data Debt Ratio dan Likuiditas
PT. Tambang Bukit Asam periode 2010 -
2017**

| DER | CR |
|------|------|
| 0.40 | 5.79 |
| 0.40 | 4.63 |
| 0.50 | 4.95 |
| 0.60 | 2.87 |
| 0.70 | 2.10 |
| 1.00 | 1.55 |
| 0.80 | 1.66 |
| 0.60 | 2.47 |

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2015). Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan secara tepat saat tanggal pembayaran sudah tiba waktunya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa

likuidnya suatu perusahaan. Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Selain likuiditas, salah satu masalah dalam kebijakan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal perusahaan.



Gambar 1
Pengaruh Debt Ratio terhadap
Likuiditas PT. Tambang Bukit Asam
periode 2010 - 2017

Kebijakan mengenai struktur modal berdasarkan debt ratio melibatkan trade-off antara risiko dan tingkat pengembalian, penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan

menaikkan harga saham tersebut. Debt ratio mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain : stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga pemerintah, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimumkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya, Struktur modal memaksimumkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau

kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber -sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Menurut (Brigham and Houston, 2014), menyatakan bahwa : “likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan `perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang

digunakan adalah current ratio. Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut : Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Struktur modal merupakan komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Struktur modal menurut (Horne and Jr, 2009) didefinisikan sebagai berikut : “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan saham. Struktur modal Menurut (Sudana, 2011) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal (Capital Structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”.

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (safety position) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

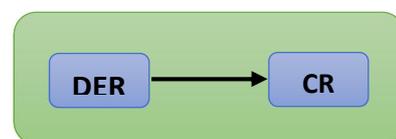
Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Keuangan ialah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka pemikiran :

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2009) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Bagaimana pengaruh yang signifikan secara parsial antara Debt Ratio terhadap Likuiditas pada PT. Tambang Bukit Asam, Tbk.

H2 : Bagaimana pengaruh yang signifikan secara simultan antara Debt Ratio terhadap Likuiditas pada PT. Tambang Bukit Asam, Tbk.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada PT. Tambang Bukit Asam. Tbk dan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maksudnya penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta

menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang berupa neraca dan Laporan Laba rugi pada PT. Tambang bukit asam, Tbk periode 2010-2017.

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Data tersebut berupa dokumen perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai sumber kepustakaan. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi yaitu www.ptba.co.id dokumen yang dikumpulkan peneliti itu berupa struktur organisasi atau laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa dokumen perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai sumber kepustakaan. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data

sekunder diperoleh melalui situs resmi yaitu <http://www.ptba.co.id>, dokumen yang dikumpulkan peneliti itu berupa data laporan keuangan periode 2010 – 2017.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data melalui software Minitabs v.19. Dimana untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Current Ratio. Model linier berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_n + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji t (pengujian secara parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi Debt Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (CR).
2. Uji F (pengujian secara simultan). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Debt Equity ratio (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Current ratio.
3. Koefisien Determinasi (R²)
Koefisien determinansi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel

dependen. sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data melalui software Eviews v.10. Dimana untuk menganalisis pengaruh Debt Ratio terhadap Current Ratio. Model linier berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

Current Ratio pada PT. Tambang Bukit Asam Tbk

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Semakin tinggi current ratio (CR) menunjukkan perubahan laba yang tinggi.

$$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva lancar}}$$

Debt To Equity pada PT. Tambang Bukit Asam Tbk

Debt To Equity merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Nilai Debt To Equity diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva lancar}}$$

Statistik Deskriptif

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistic deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

| | CR | DER |
|-------------------------|----------|----------|
| Mean | 3.252500 | 0.625000 |
| Median | 2.670000 | 0.600000 |
| Maximum | 5.790000 | 1.000000 |
| Minimum | 1.550000 | 0.400000 |
| Std. Dev. | 1.636169 | 0.205287 |
| Skewness | 0.446457 | 0.595780 |
| Kurtosis | 1.602825 | 2.400747 |
| Jarque-Bera Probability | 0.916465 | 0.592973 |
| | 0.632400 | 0.743426 |
| Sum | 26.02000 | 5.000000 |
| Sum Sq. Dev. | 18.73935 | 0.295000 |
| Observations | 8 | 8 |

a. Current Ratio

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Current Ratio sebesar 1.55 dan nilai maksimum 5.791. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Current Ratio yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1.55 sampai 5.791 dengan rata-rata sebesar 0.579 dan standar deviasi sebesar 1.637.

b. Debt to Equity Ratio

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Debt to Equity Ratio sebesar 0.4000 dan nilai maksimum 1.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Current Ratio yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.4000 sampai 1.0000

dengan rata-rata sebesar 0.0726 dan standar deviasi sebesar 0.2053.

c. Hasil Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Dependent Variable: *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 3, hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi antara debt ratio terhadap likuiditas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 3
Hasil Uji T - Parsial**

Dependent Variable: CR
Method: Least Squares
Date: 05/17/21 Time: 05:57
Sample: 2010 2017
Included observations: 8

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
| C | 7.632797 | 1.013075 | 7.5342860 | .0003 |
| DER | -7.008475 | 1.549436 | -4.5232430 | .0040 |

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 7.63 (lihat lampiran). Hal ini menyatakan bahwa jika Variabel Current ratio dan debt to equity dianggap konstan atau bernilai -7. Koefisien regresi pada Variabel Debt to equity sebesar -7.01, hal ini berarti jika Variabel debt to equity berkurang 1% maka variabel dependen likuiditas yang diproyksi oleh Current Ratio akan menurun sebesar -7.01 satuan

dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

d. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Statistik T (uji parsial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial ditunjukkan dalam Tabel 4 bahwa variabel DER memiliki $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu sebesar $-4.52 < 2.36462$ dan nilai signifikan sebesar 0.004 (lihat lampiran).

Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis yaitu jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 $t_{hitung} < t_{table}$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0,05$; maka disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas yang diproyksi oleh Current ratio. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fermantiningrum, 2019), Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas menunjukkan hubungan yang positif.

2) Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5, nilai F hitung diperoleh sebesar 20.47

dengan tingkat signifikansi 0.004 (lihat lampiran). Pada table sebesar 4.46, jadi nilai F hitung > F tabel yaitu 20.47 > 4.46 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 diterima.

Tabel 4
Hasil Uji F - Simultan

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.773240 | Mean dependent var | 3.252500 |
| Adjusted R-squared | 0.735447 | S.D. dependent var | 1.636169 |
| S.E. of regression | 0.841559 | Akaike info criterion | 2.705197 |
| Sum squared resid | 4.249329 | Schwarz criterion | 2.725057 |
| | - | | |
| Log likelihood | 8.820786 | Hannan-Quinn criter. | 2.571246 |
| F-statistic | 20.45973 | Durbin-Watson stat | 2.052922 |
| Prob(F-statistic) | 0.004004 | | |

Karena Hipotesis H1 diterima maka pengambilan keputusan dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi, tingkat signifikansi pada table diatas yaitu 0.004, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 diterima, yaitu debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Current Ratio.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi R2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi antara Current ratio, debt to equity terhadap Return on asset dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.773240 | Mean dependent var | 3.252500 |
| Adjusted R-squared | 0.735447 | S.D. dependent var | 1.636169 |
| S.E. of regression | 0.841559 | Akaike info criterion | 2.705197 |
| Sum squared resid | 4.249329 | Schwarz criterion | 2.725057 |
| Log likelihood | -8.820786 | Hannan-Quinn criter. | 2.571246 |
| F-statistic | 20.45973 | Durbin-Watson stat | 2.052922 |
| Prob(F-statistic) | 0.004004 | | |

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 73.55% , Hal ini menandakan bahwa variabel dapat menjelaskan 73.55% variasi variabel Current Ratio. Sedangkan sisanya, yaitu 26% (100% - 77%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diketahui atau diduga ada variabel lain yang mempengaruhi Y yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan secara regresi linear yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan ada pengaruh negatif sebesar -7.01 dan signifikan sebesar 74% antara debt to equity ratio terhadap current ratio pada perusahaan pertambangan batubara PT. Tambang Bukit Asam periode 2010 – 2017.

SARAN

Perusahaan perlu melakukan *restrukturisasi asset* untuk menjaga likuiditas dari sisi assetnya. Aset yang dimiliki oleh perusahaan tentunya perlu untuk mengalami perbaikan. Segala perbaikan aset perusahaan tentunya bisa membantu perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Dengan melakukan restrukturisasi asset, maka perusahaan tentu bisa melakukan segala aktivitas secara lebih optimal sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2014) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management, Salemba Empat.*
- Fermantiningrum, E. (2019) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Likuiditas Saham Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), p. 29. doi: 10.22441/jimb.v5i1.5623.
- Horne, J. C. Van and Jr, J. M. W. (2009) *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan, Fundamental of Financial Management, Salemba 4.*
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Keempat, PT Raja Grafindo Persada.*
- Sudana, I. M. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik, Erlangga.*
- Sugiyono (2009) *Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*